

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tata Tertib dan Pembiasaan Salat Berjama'ah

##### 1. Pengertian Tata Tertib

Tata tertib merujuk pada aturan atau peraturan yang ditetapkan untuk mengatur perilaku dan interaksi dalam suatu kelompok, organisasi, atau masyarakat. Tata tertib berfungsi sebagai panduan untuk menjaga ketertiban, disiplin, dan keharmonisan dalam lingkungan yang bersangkutan. Tata tertib biasanya mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti aturan perilaku, norma etika, hak dan kewajiban, serta prosedur pelaksanaan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap individu atau anggota kelompok mematuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga tercipta lingkungan yang aman, teratur, dan efisien.<sup>1</sup>

Contoh tata tertib dapat ditemukan di berbagai konteks, seperti di sekolah, tempat kerja, institusi pemerintah, organisasi sosial, atau keluarga. Setiap entitas atau kelompok dapat memiliki tata tertib yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Melalui penerapan tata tertib, diharapkan individu-individu dapat menghormati hak-hak dan kebutuhan orang lain, menjaga ketertiban, bekerja sama secara efektif, dan menghindari konflik atau pelanggaran aturan. Tata tertib juga dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk pertumbuhan, perkembangan, dan keberhasilan kelompok atau organisasi.

Penerapan tata tertib membantu menjaga disiplin dan menghindari potensi konflik atau pelanggaran aturan. Dalam konteks sekolah, tempat kerja, atau organisasi lainnya, tata tertib juga dapat

---

<sup>1</sup> Oktavina Mabuka, "Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa Di Sd Impres Raja Kecamatan Moratai Selatan Barat", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol, 7, No2, April 2021

memberikan struktur yang jelas bagi individu-individu untuk beroperasi, membuat keputusan, dan mencapai tujuan bersama. Penting untuk memahami dan mematuhi tata tertib yang berlaku dalam suatu lingkungan, karena melalui penghargaan dan kepatuhan terhadap aturan tersebut, akan tercipta suasana yang kondusif bagi produktivitas, kerjasama, dan kemajuan bersama.

## 2. Pengertian dan Ruang Lingkup Pembiasaan

Pembiasaan mengacu pada kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada individu atau kelompok. Pembiasaan melibatkan pengulangan suatu perilaku atau kegiatan dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga menjadi bagian dari rutinitas atau pola hidup seseorang. Pembiasaan yang konsisten dan terarah dapat membantu seseorang mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan memiliki kebiasaan yang mendukung, individu dapat mengatasi tantangan, menjaga motivasi, dan membuat kemajuan yang signifikan menuju tujuan mereka. Pembiasaan positif memainkan peran penting dalam membentuk gaya hidup dan karakter seseorang. Dengan memelihara pembiasaan yang baik, individu dapat meningkatkan kualitas hidup, mencapai kesuksesan, dan mencapai potensi terbaik dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Selain itu, pembiasaan positif, seperti membaca buku, mengikuti pelatihan atau kursus, atau mengambil waktu untuk refleksi dan introspeksi, dapat membantu dalam pengembangan diri. Ini memungkinkan individu untuk terus belajar, tumbuh, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia dan diri sendiri.<sup>2</sup>

Ruang lingkup pembiasaan mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti perilaku pribadi, kebiasaan kerja, gaya hidup, dan interaksi sosial. Contohnya, kebiasaan makan sehat,

---

<sup>2</sup> Ulya Khalifatul, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tambilahan Kota", Jurnal Pendidikan Asatiya, Vol 1, No 1, Januari – April 2020.

olahraga secara teratur, membaca buku setiap hari, tidur yang cukup, dan menghormati orang lain. Pembiasaan juga bisa berhubungan dengan penyelesaian tugas atau pekerjaan dengan cara tertentu, seperti bekerja dalam lingkup waktu yang ditentukan atau mencatat catatan penting secara rutin. Pembiasaan dapat membentuk kepribadian dan karakter seseorang, serta mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas. Pembiasaan yang positif dapat membantu mencapai tujuan, mempertahankan kesehatan, meningkatkan keterampilan, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Sebaliknya, pembiasaan negatif dapat menghambat kemajuan dan mengakibatkan dampak negatif pada kehidupan seseorang. Penting untuk menyadari bahwa pembiasaan dapat diubah dan dipengaruhi oleh kesadaran diri dan usaha yang konsisten. Dengan mengidentifikasi pembiasaan yang diinginkan dan menggantikan kebiasaan yang tidak diinginkan dengan yang lebih positif, individu dapat meningkatkan kualitas hidup dan mencapai potensi terbaik mereka.

Dalam dunia Pendidikan, pembiasaan termasuk dalam salah satu metode pembelajaran. Menurut Fadilah, “metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktifitas kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan – perbuatan baik sehingga akan tercermin pada kehidupan sehari – hari”.<sup>3</sup> Metode pembelajaran menggunakan pembiasaan mengacu pada strategi yang dirancang untuk membentuk kebiasaan belajar yang efektif dan produktif. Tujuannya adalah menciptakan rutinitas dan perilaku yang terkait dengan pembelajaran, sehingga memudahkan proses belajar dan meningkatkan prestasi akademik. Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran yang menggunakan pembiasaan:

- a. Penjadwalan dan Rutinitas: Membuat jadwal belajar yang teratur dan konsisten membantu membentuk kebiasaan belajar. Menetapkan waktu dan tempat khusus untuk belajar setiap hari

---

<sup>3</sup> Nuril Ayni, Risma Nurmaning, *Reka Adya Pribadi, Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Karakter Disiplin*. Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 10 No. 1 2022

dapat membantu melibatkan otak dalam mode belajar dan meningkatkan fokus dan konsentrasi.

- b. Membuat Tujuan dan Rencana: Menetapkan tujuan yang jelas dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya adalah langkah penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif. Dengan memiliki tujuan yang terukur dan spesifik, individu dapat memprioritaskan waktu dan upaya mereka dengan lebih baik.
- c. Belajar dengan Konsistensi: Belajar secara teratur dan konsisten membantu membentuk kebiasaan belajar yang baik. Membuat jadwal harian atau mingguan untuk belajar, bahkan dalam jumlah waktu yang singkat, dapat memastikan bahwa materi pelajaran dipelajari secara teratur dan diulang-ulang untuk memperkuat pemahaman.
- d. Teknik Pomodoro: Metode Pomodoro melibatkan pembagian waktu belajar menjadi sesi-sesi yang lebih kecil dengan jeda istirahat di antaranya. Misalnya, belajar selama 25 menit intensif, kemudian beristirahat selama 5 menit. Pendekatan ini membantu menjaga fokus dan memberikan istirahat yang diperlukan untuk menjaga daya tahan dan ketajaman mental.
- e. Catatan dan Pemutaran Kembali: Membiasakan diri untuk membuat catatan selama proses belajar dan mereview ulang catatan tersebut membantu mengkonsolidasikan pemahaman. Melalui penulisan dan pemutaran kembali informasi, pembelajar dapat memperkuat dan meresh kembali konsep yang telah dipelajari.
- f. Mengevaluasi Diri: Melakukan refleksi dan evaluasi diri secara teratur membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran. Dengan mengetahui area yang perlu diperbaiki, individu dapat menyesuaikan strategi pembelajaran mereka dan mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih efektif.

Penting untuk diingat bahwa pembentukan kebiasaan belajar yang baik membutuhkan konsistensi dan kesabaran. Menerapkan

metode pembelajaran yang menggunakan pembiasaan secara teratur akan membantu membentuk pola pikir dan tindakan yang mendukung pencapaian akademik dan pengembangan pribadi yang lebih baik.

### 3. Pembiasaan dan Tata Tertib Salat Berjama'ah di SMPI Yambu'ul Qur'an

Di SMPI Yambu'ul Qur'an terdapat peraturan di mana peserta didik diwajibkan untuk bermukim di pesantren selama masa studinya berlangsung. Sehingga, kegiatan salat berjama'ah menjadi sebuah rutinitas yang tidak bisa ditinggalkan. Dengan berada dilingkup pesantren, SMPI Yambu'ul Qur'an mengadopsi pula peraturan pondok pesantren dalam hal salat berjama'ah.

Pondok Pesantren Yambu'ul Qur'an mempunyai tata tertib dalam salat berjamaah yang wajib dipatuhi. Seperti setiap salat yang hukumnya sunah wajib dilaksanakan di dalam pondok pesantren dengan tujuan untuk mengedukasi dan membiasakan peserta didik terhadap budaya – budaya pesantren yang menjadi ciri khas dari Yayasan Pendidikan Yambu'ul Qur'an. Seluruh kegiatan salat dilakukan secara berjamaah kecuali salat qobliyah dilaksanakan secara individu.

Seluruh peserta didik diwajibkan melakukan salat tepat pada waktunya. Dalam menjalankan peraturan tersebut pengurus selalu mengingatkan ketika ada peserta didik yang belum melaksanakan salat. Adapun konsekuensinya apa bila ada peserta didik yang melanggar atau telat melebihi 25 kali akan dikenakan sanksi berupa melaksanakan salat 25 salam (50 rakaat) dan membaca Al-Qur'an dua juz di depan umum. Ketika peserta didik sudah mendapatkan 15 poin, langkah yang dilakukan pengurus mengingatkan dan disetiap akhir bulan malam jum'at akan diumumkan bagi peserta didik yang melanggar melebihi dari 25 poin dan akan diumumkan jadwal bagi yang melanggar. Namun untuk peserta didik yang tidak mendapat 25 poin maka tidak

dikenakan sanksi.<sup>4</sup> Contoh apabila ada peserta didik telat dalam salat berjamaah baik dua rakaat atau satu rakaan maka dihitung satu poin pelanggaran. Jadwal salat berjamaah di Pondok Pesantren Yambu'ul Qur'an sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Jadwal Salat Berjamaah

No	Solat	Rokaat	Waktu
1	Qabliyah Subuh	2	04:45
2	Subuh	2	05:00
3	Dhuha	4	06:15
4	Qabliyah Dhuhur	2	12:45
5	Dhuhur	4	13:00
6	Ba'diyah Dhuhur	4	13:35
7	Qabliyah Asar	2	16:15
8	Asar	4	16:30
9	Maghrib	3	18:00
10	Ba'diyah Maghrib	4	18:30
11	Qobliyah Isya'	2	19:45
12	Isya'	4	20:00
13	Ba'diyah Isya'	3	20:15
14	Hajad	6	22:00
15	Tahajjud Malam Ahad	11	24:00

Selain aturan sanksi yang tertera sebagaimana di atas, kegiatan ini dapat berjalan dengan baik disebabkan terdapat pengurus yang mengawal pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebagai bukti adanya pelanggaran yang dilakukan peserta didik, pengurus memberlakukan absensi salat berjamaah, dan mengingatkan ketika waktu salat telah tiba. Dengan adanya peraturan atau tata tertib di dalam pondok mampu menjadikan sarana untuk melaksanakan kegiatan yang diajarkan dapat dipraktikan dengan baik, terbiasa dan tersusun.

#### 4. Fungsi pembiasaan dan tata tertib salat berjamaah

Adapun fungsi dari pembiasaan yang dilakukan ini, diharapkan nantinya akan menjadikan sifat yang menetap sehingga memiliki kepribadian atau perilaku baik yang dikakukan oleh peserta didik hingga sampai berada

<sup>4</sup> Hasil Surve dan Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Yambu'ul Qur'an

pada lingkungan masyarakat nantinya.<sup>5</sup> Oleh karena itu mendidik dengan memberi contoh baik diharapkan akan mudah tertanam pada diri peserta didik untuk membiasakan dalam melaksanakan salat berjamaah. Dan fungsi dari tata tertib sendiri sebagai pendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan dengan baik dan selaras tanpa mencampur keperluan pribadi yang belum tentu di inginkan oleh orang lain. Tata tertib ini dibuat salah satu alasannya, karena semua dari peserta didik mempunyai karakter dan sifat yang berbeda – beda sehingga dengan adanya tata tertib ini bisa menjadi penyelaran dalam melakukan kegiatan satunya salat berjamaah.<sup>6</sup> Dari definisi yang dipaparkan diatas dapat di tarik kesimpulan bawasanya pembiasaan salat berjamaah dengan dilakukan berulang – ulang yang nantinya akan menjadikan kebiasaan yang bisa dilakukan tanpa adanya paksaan. Adapun Indikator pembiasaan tata tertib salat berjamaah seperti yang ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. 2

## Indikator Pembiasaan Tata Tertib Salat Berjamaah

No	Indikator	No butir	Jumlah
1	Rutin dalam berjamaah	1,2,3,4,	4
2	Sepontan dalam berjamaah	5,12,13,14,15	5
3	Sungguh – sungguh dalam melaksanakan berjamaah	6,7,8,9,10,11	6
Total			15

## B. Pembelajaran Kitab *Safinah Al-Najah*

### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara komponen – komponen pembelajaran yang dapat di kelompokkan dalam tiga kategori

<sup>5</sup> Cindy Anggraeni,Elan,Sima Mulyadi. “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Darul Falaah Tasikmalaya”, Vol 5, No.1, Juni 2021

<sup>6</sup> Ibid. Hlm 360 - 361

yaitu guru, materi ajar dan peserta didik.<sup>7</sup> Pembelajaran merupakan proses yang diberikan oleh pendidik agar terjadi perolehan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar lebih mudah dan baik dalam belajar.<sup>8</sup>

Menurut Lefrancois bahwa pembelajaran (*instruction*) merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan pebelajar belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Pendapat lain, Miarso bahwa pembelajaran adalah usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali, agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Dapat juga dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pembelajaran dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran tidak hanya terjadi di lingkungan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi, tetapi juga terjadi sepanjang hidup dalam berbagai konteks, termasuk di rumah, di tempat kerja, atau dalam interaksi sosial. Pembelajaran dapat dilakukan melalui pengajaran langsung, pengalaman praktis, refleksi, diskusi, penelitian, atau penggunaan teknologi.

Pembelajaran melibatkan berbagai aspek, termasuk penyerapan informasi, pemahaman konsep, penerapan dalam konteks yang relevan, analisis kritis, evaluasi, sintesis, dan pembentukan keterampilan dan sikap yang positif. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam, pengembangan keterampilan, dan perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat bersifat formal atau informal. Pembelajaran formal terjadi dalam kerangka pendidikan

---

<sup>7</sup> Ramli Abdillah, *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 1, 2016

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rosda Karya, 2012), 23.

formal dengan struktur dan kurikulum yang ditentukan, sementara pembelajaran informal terjadi secara tidak terstruktur dalam situasi sehari-hari, seperti melalui pengalaman, observasi, atau interaksi sosial. Pembelajaran juga dapat bersifat individual atau kolaboratif. Pembelajaran individu melibatkan pembelajar yang bekerja secara mandiri, sedangkan pembelajaran kolaboratif melibatkan interaksi dan kerjasama dengan orang lain dalam membangun pengetahuan dan pemahaman.

Pembelajaran dapat berlangsung dalam berbagai bentuk, termasuk pembelajaran formal di kelas, pembelajaran online, pembelajaran jarak jauh, pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran berbasis pengalaman. Metode dan pendekatan pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada konteks, tujuan pembelajaran, dan preferensi individu atau kelompok. Secara keseluruhan, pembelajaran adalah proses dinamis di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap, dan nilai-nilai melalui interaksi dengan dunia sekitarnya. Ini merupakan aspek penting dalam pengembangan individu dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.<sup>9</sup>

Dalam teori yang dikemukakan oleh “Edward Lee Thorndike yang menjadi pondasi dari pembelajaran yaitu asosiasi antara pesan dan panca indra dengan implus yang bertindak”.<sup>10</sup> Maksud dari asosiasi itu sendiri adalah konteks, hal ini yang nantinya menjadikan lebih kuatnya pengetahuan atau lemanya pengetahuan semua tergantung pada respek yang ditangkap peserta didik. Ketika peserta didik memberikan respon yang kuat terhadap apa yang diberikan guru maka akan semakin kuat pula hal – hal yang dihasilkan. Menurut Linght “ untuk memahami pembelajaran melalui aktifitas fisik, peran melakukan praktik pada sebuah

---

<sup>9</sup> Herlina, Didimus Tanah boleng, Elsy Theodora Maasawet. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Klaten : Lakeisha 2021 ), 5-6 hlm

<sup>10</sup> Hermansyah, “Analisi Teori Behavioristik (Edward Thordinke) Dan Impelentasi Dalam Pembelajaran SD/MP”. *Jurnal Program Setudi PGMI Vol.7 , No.1 . 2020*

teori sangat penting.<sup>11</sup> Jadi antara pembelajaran kitab *safinah al-najah* menjadi (*input*) dan praktik salat sebagai (*output*) ini sangat penting sehingga bisa sejalan dengan apa yang diterapkan di SMPI Yambu'ul Qur'an Kediri.

Dalam SMPI Yambu'ul Qur'an pembelajaran dilakukan dengan empat metode yang pertama ceramah, kedua diskusi, ketiga demonstrasi, keempat resitasi. Metode ceramah yaitu sistem yang digunakan dalam mengajar kepada peserta didik sebagai penyalur informasi, pemahaman, uraian - uraian suatu masalah dengan lisan. Sedangkan metode diskusi yaitu metode yang diberikan oleh guru dengan menyajikan masalah tertentu yang nantinya akan dikupas peserta didik dan pada akhirnya dibahas secara bersama - sama.<sup>12</sup> Untuk metode demonstrasi yaitu metode yang dilakukan guru atau peserta didik untuk memperhatikan pada satu audien yang diminta untuk menjelaskan atau mengulang pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan metode resitasi adalah sebagai pendukung dari ketiga metode tersebut, salah satu bentuk implementasi dari pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik sehingga dapat menajadikan pengangan baru atau tambahan pengetahuan.<sup>13</sup> Dari keempat metode inilah ustadz mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran dengan harapan peserta didik mudah dalam memahami, mempraktikkan apa yang telah disampaikannya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan pembelajaran bukan menitik beratkan pada apa yang dipelajari melainkan bagaimana proses belajar yaitu dengan cara - cara untuk mencapai tujuan dalam proses belajar dengan berbagai media atau sumber belajar yang mendukung.

---

<sup>11</sup> Mahardhi Mochammad Djoyonegoro, Sudarsho. " *Hubungan Pembelajaran Teori Dan Praktik Terhadap Hasil Belajar Shooting Pada Permainan Futsal* " Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Vol 8. No. 3 2020

<sup>12</sup> Maski, " *Kalaborasi Metode Ceramah, Diskusi Dan Latihan Pada Materi Perkembangan Teknologi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sisiwa* ". PEDAGOGIA Vol. 3, No.1 , 2014. Hlm 38-39

<sup>13</sup> Yulia Pramusinta, " *Penerapan Metode Demonstrasi Dan Resitasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqh Kelas 2 Di MI Darul Ulum Bojonegoro* ". Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol.2 , No. 1. 2018. Hlm 1-2

## 2. Materi Salat dalam Kitab *Safinah al-Najah*

Kitab *Safinah al-Najah* merupakan kitab kuning yang populer dikalangan pondok pesantren *Nahdliyyin*. Kitab ini berisi tentang ilmu dasar – dasar fiqih yang menganut mazhab Syafi'i, kitab ini di peruntukan bagi pelajar yang mendasar karena didalamnya berisi tentang hukum fiqih tanpa menyebutkan dalilnya.<sup>14</sup> Kitab ini ditulis oleh Syekh Sumair Al-Hadhrany beliau lahir di desa Dzi Ashbuh lembah Hadhramaut Yaman dibawah kekuasaan kerajaan Al-katsiry (781-1387 H/1379-1967 M). Ayah beliau bernama Syekh Abdullah bin Sa'id beliau adalah ulama tersohor di desanya, syekh salim yang berada di bawah asuhan sang ayah dengan disiplin ilmu sehingga menghantarkan menjadi maha guru yang sangat terkenal. Syakh Salim adalah seseorang yang mempunyai kepribadian semangat dalam menimba ilmu, sebelum menginjak baligh beliau sudah hatam Al – Qur'an dengan ayahnya dan juga belajar dengan ulama – ulama yang terkenal lainnya. Beliau mengahbiskan waktunya di Batavia dan Kembali ke Rahmat Allah SWT pada tahun 1271 H/ 1855 M. selain kita *safinah al-najah* karya beliau diantaranya kitab *Al-Fawa'id Al-Jaliyyah fiz Zajr'an Ta'athil Hiyalir Ribawiyah*. Kitab *safinah al - najah* ini berisi 65 bab yang diantara bab yang akan dibahas meliputi dibawah ini:

فَصْلٌ . أَعْدَاؤُ الصَّلَاتِ إِثْنَانٍ : التَّوْمُ وَالنَّسَانُ

Fasal. Udur salat itu ada dua :<sup>15</sup>

1. Tidur.
2. Lupa

<sup>14</sup> Siti Naimah, Prawidya Lestari, *Korelasi Antara Hasil Belajar Kitab Safinatunnajah Dengan Pelaksanaan Ibadah Mahdhah Shalat Santri Kelas Ii Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Desa Gowong Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo, Jurnal Kajian Islam dan Studi Islam*, Vol 3, No 1, 2020

<sup>15</sup> Abu Razi Al-Batawi, "*Terjemah Matan Safinatun Najah*", (Maktabah Ar Razi:2011).hlm 20

فَصَلِّ. شُرُوطُ الصَّلَاةِ ثَمَانِيَةٌ : طَهَارَةُ الْحَدَثَيْنِ وَالطَّهَارَةُ عَنِ النَّجَاسَةِ فِي الثَّوْبِ وَالْبَدَنِ وَالْمَكَانِ وَسِتْرُ الْعَوْرَةِ وَاسْتِيقْبَالُ الْقِبْلَةِ وَدُخُولُ الْوَقْتِ وَالْعِلْمُ بِفَرَضِيَّتِهَا وَأَنْ لَا يُعْتَقَدَ فَرَضًا مِنْ فَرَضِهَا سُنَّةً وَاجْتِنَابُ الْمُبْتَلَاتِ

Fasal. syarat salat itu ada 8 :

1. Suci dari dua hadas.
2. Suci dari najis (pakaian, badan dan tempat salat).
3. Menutup aurot.
4. Menghadap qiblat.
5. Masuk pada waktu solat.
6. Tau tentang bagian yang wajib dari salat.
7. Tidak meyakini sesuatu yang wajib (syarat dan rukun salat) sebagai sesuatu yang sunah.
8. Menjahui apa – apa membatalkan salat.

الْأَحْدَاثُ اثْنَانِ : أَصْغَرُ وَأَكْبَرُ. فَلَا صَغَرَ مَا أُوجِبَ الْوُضُوءَ. وَلَا كَبْرَ مَا أُوجِبَ الْغُسْلَ. الْعَوْرَاتُ أَرْبَعٌ : عَوْرَةُ الرَّجُلِ مُطْلَقًا وَالْأَمَةُ فِي الصَّلَاةِ مَا بَيْنَ السُّرَّةِ وَالرُّكْبَةِ, وَعَوْرَةُ الْحُرَّةِ فِي الصَّلَاةِ جَمِيعُ بَدْنِهَا مَا سِوَى الْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ, وَعَوْرَةُ الْحُرَّةِ وَالْأَمَةِ عِنْدَ الْأَجَانِبِ جَمِيعُ الْبَدَنِ وَعَيْنِدَ مُحَارِمِهِمَا وَالنِّسَاءِ مَا بَيْنَ السُّرَّةِ وَالرُّكْبَةِ.

Catatan: Hadas ada dua yaitu hadas kecil dan besar. Hadas kecil yaitu sesuatu yang mewajibkan wudhu sedangkan hadas besar yaitu sesuatu yang mewajibkan mandi.

Aurot ada empat yaitu

1. Aurot laki - laki secara mutlaq dan amat (budak perempuan) didalam salat yaitu anggota diantara pusar dan lutut.
2. Aurot wanita merdeka di dalam salat yaitu seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.
3. Aurat wanita merdeka dan amat perempuan ketika berada dilaki - laki *ajnabi* (laki - laki lain yg bukan *mahrom*) yaitu seluruh tubuh.
4. Aurot wanita merdeka dan amat ketika berada diantara *mahromnya* dan para wanita yaitu anggota diantara pusar dan lutut.

فَصَلِّ. أَرْكَانُ الصَّلَاةِ سَبْعَةٌ عَشْرٌ : الْأَوَّلُ، النِّيَّةُ. الثَّانِي، تَكْبِيرُهُ الْإِحْرَامَ. الثَّلَاثُ الْقِيَامُ عَلَى قَادِرٍ فِي الْفَرَضِ. الرَّبِيعُ قِرَاءَةُ الْفَاتِحَةِ. الْخَامِسُ الرُّكُوعُ. السَّادِسُ الطُّمَأْنِينَةُ فِيهِ. السَّابِعُ الْإِعْتِدَالُ. الثَّامِنُ الطُّمَأْنِينَةُ فِيهِ. التَّاسِعُ السُّجُودُ مَرَّتَيْنِ. الْعَاشِرُ الطُّمَأْنِينَةُ فِيهِ. الْحَادِي عَشَرَ الْجُلُوسُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ. الثَّانِي عَشَرَ الطُّمَأْنِينَةُ فِيهِ. الثَّلَاثُ عَشَرَ التَّشَهُدُ الْأَخِيرُ. الرَّابِعُ عَشَرَ الْقُعُودُ فِيهِ. الْخَامِسُ عَشَرَ الصَّلَاةُ عَلَي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ. السَّادِسُ عَشَرَ الْسَّلَامُ. السَّابِعُ عَشَرَ التَّرْتِبُ.

Fasal. Rukun - rukun salat ada 17: <sup>16</sup>

1. Niat.
2. *Takbirotul ikhram.*
3. Berdiri bagi yang mampu dalam salat fardu.
4. Membaca surat al-fatihah
5. Ruku'.
6. *Tuma'ninah* didalam ruku'.
7. *I'tidal.*
8. *Tuma'ninah* didalam *I'tidal.*
9. Sujud dua kali.
10. *Tuma'ninah* di dalam sujud.
11. Duduk diantara dua sujud.
12. *Tuma'ninah* dilalam duduk diantar dua sujud.
13. *Tasyahud* akhir.
14. Duduk didalam tasyahud akhir.
15. Membaca solawat kepada nabi didalam duduk *tasyahud* akhir.
16. Salam.
17. Tartib.

فَصَلِّ. النِّيَّةُ ثَلَاثُ دَرَجَاتٍ: إِنْ كَانَ الصَّلَاةَ فَرَضًا وَجَبَ قَصْدُ الْفِعْلِ وَالتَّعْيِينُ وَالْفَرْضِيَّةُ، وَإِنْ كَانَتْ نَافِلَةً مُؤَقَّتَةً كَرَاتِبَةٍ أَوْ دَاتٍ سَبَبٍ وَجَبَ قَصْدُ الْفِعْلِ وَالتَّعْيِينُ،

<sup>16</sup> Ibid.hlm 21

وَأَنَّ كَانَتْ نَافِلَةً مُطْلَقًا وَجَبَ الْفِعْلُ فَقَطُّ. الْفِعْلُ: أَصْلِي، وَالتَّعْيِينُ: طَهْرًا  
أَوْعَصْرًا، وَالْفَرْضِيَّةُ: فَرْضًا.

Fasal. Tingkatan niat<sup>17</sup>

Niat itu ada tiga tingkatan:

1. Jika salat tersebut tergolong fardu maka wajib menyebutkan *fi'il* ,  
*ta'yin* dan *fardiyah*.
2. Jika salat tersebut tergolong sunah yang ditentukan waktunya seperti  
salat *rowatib* atau salat sunah yang mempunyai sebab maka wajib  
menyebutkan *fi'il* dan *ta'yin*.
3. Jika salat tersebut tergolong salat sunah mutlak maka hanya wajib  
menyebutkan *fi'il*. *Fi'il* yaitu lafat *usolli*. *Ta'yin* itu lafat duhur atau  
asar. *fardiyah* yaitu lafat *fardu*.

فَصَلِّ. شُرُوطُ تَكْبِيرِ الْإِحْرَامِ: سِتَّةٌ عَشَرَ أَنْ تَقَعَ حَالَةَ الْقِيَامِ فِي الْفَرْضِ وَأَنْ  
تَكُونَ بِالْعَرَبِيَّةِ وَأَنْ تَكُونَ بِلَفْظِ الْجَلَالَةِ وَبِلَفْظِ أَكْبَرُ وَالتَّرْتِيبُ بَيْنَ اللَّفْظَيْنِ وَأَنْ لَا  
يَمُدَّ هَمْزَةَ الْجَلَالَةِ وَعَدَمُ مَدِّ بَاءِ أَكْبَرُ وَأَنْ لَا يُشَدَّدَ الْبَاءُ وَأَنْ لَا يَزِيدَ وَأَوْا سَاكِنَةً أَوْ  
مُتَحَرِّكَةً بَيْنَ الْكَلِمَتَيْنِ، وَأَنْ لَا يَزِيدَ وَأَوْا قَبْلَ الْجَلَالَةِ وَأَنْ لَا يَقِفَ بَيْنَ كَلِمَتَيْ  
التَّكْبِيرِ وَقَفَّةً طَوِيلَةً وَلَا قَصِيرَةً، وَأَنْ يُسْمِعَ نَفْسَهُ جَمِيعَ حُرُوفِهَا وَدُخُولِ الْوَقْتِ فِي  
الْمُؤَقَّتِ وَإِقَاعُهَا حَالِ الْأَسْتِقْبَالِ وَأَنْ لَا يُجَلَّ بِحَرْفٍ مِنْ حُرُوفِهَا وَتَأْخِيرُ تَكْبِيرِ  
الْمَأْمُومِ عَنِ تَكْبِيرِ الْإِمَامِ.

Fasal. Syarat – syarat *takbirotul ikhrom* ada 16.<sup>18</sup>

1. *Takbirotul ikhrom* dilakukan dalam keadaan berdiri didalam salat  
fardu.
2. *Takbirotul ikhrom* di ucapkan memakai bahasa arab.
3. *Takbirotul ikhrom* memakai lafat jalalah (Allah) dan lafat Akbar.
4. Tertib diantara dua lafat tersebut.
5. Tidak membaca Panjang hamzahnya lafat jalalah.

<sup>17</sup> Ibid.hlm 22

<sup>18</sup> Ibid. hlm 23

6. Tidak adanya mad (bacaan panjang) pada huruf ba' pada lafat akbar.
7. Tidak mentasdit huruf ba' pada lafat akbar.
8. Tidak menambah wawu *Sakinah* (wawu yang mati ) atau wawu yang berharokat diantar dua lafat tersebut.
9. Tidak menabab huruf wawu sebelum lafat jalalah.
10. Tidak *waqof* (berhenti) diantara dua lafat takbir dengan *waqof* yang lama.
11. Tidak *waqof* diantara dua lafat takbir dengan *waqof* yang pendek.
12. Mendengarkan langsung seluruh huruf - huruf yang ada dalam takbir.
13. *Takbirotul ikhrom* tersebut di ucapkan ketiak sudah masuk waktu salat didalam salat yang ditentukan waktunya.
14. *Takbirotul ikhrom* tersebut di ucapkan dalam kondisi menghadap kiblat.
15. *Takbirotul ikhrom* tersebut di ucapkan dengan sempurna tanpa mengurang huruf - huruf yang ada di dalamnya.
16. *Takbirotul ikhrom* makmum diucapkan setelah imam melakukan *takbirotul ikhrom*.

فَصَلِّ. شُرُوطُ الْفَاتِحَةِ عَشْرَةٌ: التَّرْتِيبُ وَالْمُؤَالَاتُ وَمُرَاعَاةُ حُرُوفِهَا وَامْرَاعَاةُ تَشْدِيدَاتِهَا وَأَنْ لَا يَسْكُتَ سَكْتَةً طَوِيلَةً وَ لَا قَصِيرَةً يَفْصِدُ بِهَا قَطْعَ الْقِرَاءَةِ وَقِرَاءَةُ كُلِّ آيَاتِهَا وَمِنْهَا الْبَسْمَلَةُ وَعَدَمُ اللَّحْنِ الْمُحِلِّ بِأَلْمَعْنَى وَأَنْ تَكُونَ حَالَةَ الْقَشِيَامِ فِي الْفُرْضِ وَأَنْ يُسْمِعَ نَفْسَهُ الْقِرَاءَةَ وَأَنْ لَا يَتَخَلَّلَهَا ذِكْرٌ أَجْنَبِيٌّ.

Fasal syarat surat al-fatikhah ada 10:<sup>19</sup>

1. Urut.
2. Runtun (bersegera).
3. Terjaganya huruf – huruf didalam surat al-fatikhah.
4. Terjaganya tasydid - tasydid didalam surat al-fatikhah.

<sup>19</sup> Ibid.hlm 24

5. Tidak membaca *saktah* (berhenti sejenak tanpa nafas) diam yang lama dengan tujuan memutus bacaan al-fatihah.
6. Tidak membaca *saktah* (diam yang sebentar) dengan tujuan memutus bacaan al-fatihah.
7. Membaca setiap ayat dari surat al-fatihah termasuk didalamnya bacaan basmalah tidak adanya hakhen (pelo) yang merusak makna dari al-fatihah.
8. Surat al-fatihah tersebut dibaca dalam kondisi berdiri dalam salat fardu.
9. Mendengarkan langsung seluruh bacaan surat al - fathah.
10. Tidak menyisipi dengan bacaan zikir yang lain diantara ayat - ayat surat al-fatihah tersebut.

فَصَلِّ. تَشْدِيدَاتُ الْفَاتِحَةِ أَرْبَعٌ عَشْرًا. بِسْمِ اللَّهِ فَوْقَ اللَّامِ, الرَّحْمَنِ فَوْقَ الرَّاءِ, الرَّحِيمِ فَوْقَ الرَّاءِ, الْحَمْدُ فَوْقَ لَامِ الْجَلَالَةِ, رَبِّ الْعَالَمِينَ فَوْقَ الْبَاءِ, الرَّحْمَنِ فَوْقَ الرَّاءِ, الرَّحِيمِ فَوْقَ الرَّاءِ, مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ فَوْقَ الدَّالِ, إِيَّاكَ نَعْبُدُ فَوْقَ الْيَاءِ, إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ فَوْقَ الْيَاءِ, إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ فَوْقَ الصَّادِ, صِرَاطَ الَّذِينَ فَوْقَ الصَّادِ, صِرَاطَ الَّذِينَ فَوْقَ اللَّامِ, أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ فَوْقَ الضَّادِ وَاللَّامِ.

Fasal. Tasydid surat al-fatikhah ada 14:

1. Pada lafat basmalah ada lafat jalalah.
2. Pada lafat *ar-rohman* diatas huruf *ro*’.
3. Pada lafat *ar-roim* pada huruf *ra*’.
4. Pada lafat *al-khamdullah* diatasnya lafat jalalah.
5. Pada lafat *robbil ‘alami* pada huruf *ba*’.
6. Pada lafat *ar-rohmani* di atas huruf *ra*’.
7. Pada lafat *ar-rohimi* diatas huruf *ra*’.
8. Pada lafat *malikiyaumiddin* diatas huruf *dal*.
9. Pada lafat *iiyakana ‘budu* pada lafat *ya*’.

10. Pada lafat *iyayakanas ta'in* diatas huruf *ya'*.
11. Pada lafat *ihdinas syirotol mustaqim* pada huruf *shot*.
12. Pada lafad *sirotol ladina* diatas huruf *lam*. Tibelas dan empat belas
13. Tiga belas dan empat belas pada lafat *an'amta 'akalianhim* diatas *dhot* dan *lam*.

فَصَلُّ. يُسَنُّ رَفْعُ الْيَدَيْنِ فِي أَرْبَعَةِ مَوَاضِعَ : عِنْدَ تَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ وَ عِنْدَ الرُّكُوعِ وَعِنْدَ الْإِعْتِدَالِ وَ عِنْدَ الْقِيَامِ مِنَ التَّشَهُدِ الْأَوَّلِ.

فَصَلُّ. شُرُوطُ السُّجُودِ سَبْعَةٌ: أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْضَاءٍ وَأَنْ تَكُونَ جَبْهُهُ مَكْشُوفَةً وَالتَّحَامُلُ بِرَأْسِهِ وَعَدَمُ الْهُوِيِّ لِعَيْزِهِ وَأَنْ لَا يَسْجُدَ عَلَى شَيْءٍ يَتَحَرَّكُ بِحَرَكَتِهِ وَارْتِفَاعُ أَسَافِلِهِ عَلَى أَعَالِيهِ وَالطَّمَأْنِينَةَ فِيهِ.

Fasal. Menjelaskan mengangkat kedua tangan. Disunahkan mengangkat kedua tangan didalam 4 tempat:<sup>20</sup>

1. Ketika *takbirotul ikhrom*.
2. Ketika ruku'.
3. Ketika *I'tidal*.
4. Ketika bangkit dari *tasyahud awal*

Fasal. Syarat dari sujud itu ada 7.

1. Sujud itu dilakukan diatas tuju bagian tubuh.
2. Dahinya orang yang salat itu dalam keadaan yang menghalangi.
3. Kepala ditekan sujud hingga terasa berat.
4. Tidak adanya niat yang lain.
5. Tidak sujud diatas sesuat yang berkerak ketika digerakkan saat salat.
6. Bagian yang bawah ini yang terangkat.
7. *Tuma'kninah*.

خَاتِمَةٌ. أَعْضَاءُ السُّجُودِ سَبْعَةٌ : الْجَبْهُةُ وَبُطُونُ الْكَفَّيْنِ وَالرُّكْبَتَانِ وَبُطُونُ أَصَابِعِ الرَّجْلَيْنِ.

<sup>20</sup> Ibid. hlm 26.

Penutup: anggota sujud itu ada tuju dahi, bagian dalam dari kedua telapak tangan, dua lutut, bagian dalam dari kedua kaki.

فَصَلِّ. تَشْدِيدَاتُ التَّشَهُدِ إِحْدَى وَعِشْرُونَ: خَمْسٌ فِي أَكْمَلِهِ وَسِتَّةٌ عَشْرٌ فِي أَقْلِهِ: التَّحِيَّاتُ عَلَى النَّاءِ وَالْيَاءِ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ عَلَى الصَّادِ، الطَّيِّبَاتُ عَلَى الطَّاءِ وَالْيَاءِ، لِلَّهِ عَلَى لَامِ الْجَلَالَةِ، السَّلَامُ عَلَى السَّيْنِ، عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ عَلَى الْيَاءِ وَالنُّونِ وَالْيَاءِ، وَرَحْمَةُ اللَّهِ عَلَى لَامِ الْجَلَالَةِ، وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَى السَّيْنِ، عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ عَلَى لَامِ الْجَلَالَةِ، الصَّالِحِينَ عَلَى الصَّادِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَلَى لَامِ أَلِفٍ، إِلَّا اللَّهُ عَلَى لَامِ أَلِفٍ وَلَا مِثْلَ الْجَلَالَةِ، وَأَشْهَدُ أَنْ عَلَى النُّونِ، مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ عَلَى مِيمِ مُحَمَّدًا وَعَلَى الرَّاءِ وَعَلَى لَامِ الْجَلَالَةِ.

Fasal. Tasydid dari *tasyahud* itu ada 21:<sup>21</sup> lima diantaranya terdapat pada bacaan tasyahud yang sempurna (termasuk yang sunah) dan yang enambelas adalah bacaan tasyahud yang wajib.

1. Pada lafad *at-tahiyatu* hurufnya berada pada huruf ta' dan ya'
2. Tasditnya lafad *al-mubarakatus* sholawatut berada pada huruf shot.
3. Tasditnya lafad *at-toyibatu* berada pada huruf ta' dan ya'
4. Tasditnya lafad *lillahi* ada pada lam jalalain.
5. Tasditnya lafad *as-salamu* ada pada huruf sin
6. Tasditnya lafad '*alaika ayyatuhannabiyu* ada pada huruf ya' nun dan ya'
7. Tasditnya lafad *warohmatullahi* ada pada huruf lam jalalain.
8. Tasditnya lafad *wabarokatus salam* ada pada huruf sin
9. Tasditnya lafad '*alaina wa'ala ibadillahis sholihin* ada pada huruf lam jalalain.
10. Tasditnya lafad *as-sholihina* ada pada di atas huruf shot.
11. Tasditnya lafad *ashaduallailaha* ada diatas huruf lam alif.
12. Tasditnya lafad *ilallahu* ada pada huruf lam alif.
13. Tasditnya lafad *washaduanna* ada pada huruf nun.
14. Tasditnya lafad *muhammadar rasulullah* ada pada huruf mim lafad *Muhammad* dan juga ada pada huruf ra' dan lam jalalain.

فَصَلِّ. تَشْدِيدَاتُ أَقْلِ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ أَرْبَعٌ: اللَّهُمَّ عَلَى اللَّامِ وَالْمِيمِ، صَلَّى عَلَى مُحَمَّدٍ عَلَى الْمِيمِ.

<sup>21</sup> Ibid. hlm 29.

Fasal *tasydidnya* lafat sholawat kepada nabi itu paling sedikitnya ada 4:<sup>22</sup>

1. Dalam lafat *Allahumma* diatas lam dan mim
2. Dalam lafat *Allahumma* diatas mim
3. huruf mim pada lafat *sholli* diatas huruf lam
4. pada lafat ‘*alamuhammadin* diatas huruf mim.

فَصَلِّ. أَقَلُّ السَّلَامِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ, تَشْدِيدُ السَّلَامِ عَلَى السَّيْنِ.

Fasal. Lafat *salam* itu paling sedikit adalah lafat *as-salamualaikum*.

Tasydidnya lafat *as-salam* ada pada huruf *sin*

فَصَلِّ. أَوْقَاتُ الصَّلَاةِ خَمْسٌ: أَوَّلُ وَقْتِ الظُّهْرِ زَوَالُ الشَّمْسِ وَآخِرُهُ مَصِيرُ ظِلِّ الشَّيْءِ مِثْلَهُ غَيْرَ ظِلِّ الإِسْتِوَاءِ, وَأَوَّلُ وَقْتِ العَصْرِ إِذَا صَارَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ وَزَادَ قَلِيلًا وَآخِرُهُ غُرُوبُ الشَّمْسِ. وَأَوَّلُ وَقْتِ المَغْرِبِ غُرُوبُ الشَّمْسِ وَآخِرُهُ غُرُوبُ الشَّفَقِ الأَحْمَرِ, وَأَوَّلُ وَقْتِ العِشَاءِ غُرُوبُ الشَّفَقِ الأَحْمَرِ وَآخِرُهُ طُلُوعُ الفَجْرِ الصَّادِقِ, وَأَوَّلُ وَقْتِ الصُّبْحِ طُلُوعُ الفَجْرِ الصَّادِقِ وَآخِرُهُ طُلُوعُ الشَّمْسِ.

Fasal. Waktu – waktu salat ada lima.

1. Waktu awal dari salat dhuhur adalah lingsir atau condongnya matahari dan akhirnya waktu dhuhur yaitu menjadi sama panjangnya bayangan tersebut selain bayangan waktu istiwak.
2. Waktu awal salat asar yaitu ketika menjadi samanya bayangan suatu benda dengan benda tersebut serta bertambah lebih sedikit panjang bayangannya dan akhir salat asar yaitu terbenamnya matahari.
3. Awal waktu salat magrib yaitu terbenamnya matahari dan akhir waktu salat magrib yaitu terbenamnya mega merah.
4. Awal waktu salat isya’ yaitu terbenamnya mega merah dan akhirnya waktu salat isya’ yaitu munculnya fajar sodik.
5. Awal waktu salat subuh adalah munculnya fajar sodik dan akhirnya salat subuh adalah terbitnya matahari.

<sup>22</sup> Ibid.hlm 30.

الْأَشْفَاقُ ثَلَاثَةٌ: أَحْمَرٌ وَأَصْفَرٌ وَأَبْيَضٌ. الْأَحْمَرُ مَغْرِبُ وَالْأَصْفَرُ وَالْأَبْيَضُ عِشَاءً. وَيُنْدَبُ تَأْخِيرُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ الْأَصْفَرُ وَالْأَبْيَضُ.

Mega itu ada tiga yaitu mega merah, kuning, putih. Mega merah itu menjadi pertanda salat magrib sedangkan Mega kuning dan putih menjadi pertanda salat isya'. Disunahkan untuk mengakhirkan waktu salat isya' sampai hilangnya mega kuning dan puti.

فَصَلِّ. تَحْرُمُ الصَّلَاةُ الَّتِي لَيْسَ لَهَا سَبَبٌ مُتَقَدِّمٌ وَلَا مُقَارِنٌ فِي خَمْسَةِ أَوْقَاتٍ: عِنْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ حَتَّى تَرْتَفِعَ قَدْرُ رُوحٍ , وَعِنْدَ الْإِسْتِوَاءِ فِي عَبْرِيَوْمِ الْجُمُعَةِ حَتَّى تَزُولَ , وَعِنْدَ الْإِصْفَرَارِ حَتَّى تَغْرُبَ وَبَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ , وَبَعْدَ صَلَاةِ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ.

Fasal. waktu - waktu diharamkan salat, salat yang tidak mempunyai sebab *mutaqotdim* (didahulukan) dan tidak pula *mutaqorrin* (bersamaan) haram dilakukan pada lima waktu,<sup>23</sup>

1. Ketika matahari terbit samapai matahari naik setinggi tombak.
2. Ketika waktu *istiwak* pada selain salat jum'at sampai matahari condong.
3. Ketika matahari mulai menguning sampai terbenam.
4. Setelah salat subuh sampai matahari terbit.
5. Setelah salat 'asar samapai matahari terbenam.

فَصَلِّ. سَكَتَاتُ الصَّلَاتِ سِتَّةٌ: بَيْنَ تَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ وَدُعَاءِ الْإِفْتِتَاحِ , وَبَيْنَ دُعَاءِ الْإِفْتِتَاحِ وَالتَّعَوُّذِ , وَبَيْنَ الْفَاتِحَةِ وَالتَّعَوُّذِ , وَبَيْنَ آخِرِ الْفَاتِحَةِ وَآمِينَ , وَبَيْنَ آمِينَ وَالسُّورَةِ , وَبَيْنَ السُّورَةِ وَالرُّكُوعِ.

<sup>23</sup> Ibid.hlm 32

Fasal *saktah* (berhenti sejenak) didalam salat itu ada tujuh:<sup>24</sup>

1. Diantara *takbirotul ikhrom* dan doa *iftitah*.
2. Diantara doa *iftitah* dan bacaan *ta'awud*.
3. Diantara surat al-fatihah dan bacaan *ta'awud*.
4. Diantara akhir surat al-fatihah dan bacaan amin.
5. Diantara lafat *amin* dan surat pendek.
6. Diantara bacaan surat pendek dan ruku'.

فَصَلِّ. الْأَرْكَانُ الَّتِي تَلْزَمُ فِيهَا الطُّمَعْنِينَةُ أَرْبَعَةٌ: الرُّكُوعُ وَالْإِعْتِدَالُ وَالسُّجُودُ وَالْجُلُوسُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ. الطُّمَعْنِينَةُ هِيَ: سُكُونٌ بَعْدَ حَرَكَةٍ بِحَيْثُ يَسْتَقَرُّ كُلُّ عُضْوٍ مَحَلَّهُ بِقَدْرِ سُبْحَانَ اللَّهِ.

Fasal. Tentang rukun - rukun yang didalamnya ada *tuma'ninah* ada 4:

1. Ruku'.
2. *Iktidal*
3. Sujud
4. Duduk diantara dua sujud.

*Tuma'ninah* adalah diam atau tenang sesudah bergerak, sekedar tetapnya setiap anggota salat ditempat sebatas membaca *subhanallah*.

فَصَلِّ. أَسْبَابُ سُجُودِ السَّهْوِ أَرْبَعَةٌ: الْأَوَّلُ تَرَقُّ بِعَضٍ مِنْ أَعْضَاءِ الصَّلَاةِ أَوْ بِعَضٍ الْبَعْضِ. الثَّانِي فِعْلٌ مَا يُبْطِلُ عَمْدَهُ وَلَا يُبْطِلُ سَهْوَهُ إِذَا فَعَلَهُ نَاسِيًا. الثَّلَاثُ نَقْلُ رُكْنٍ قَوْلِيٍّ إِلَى غَيْرِ مَحَلِّهِ. الرَّابِعُ إِيقَاعُ رُكْنٍ فِعْلِيٍّ مَعَ احْتِمَالِ الزِّيَادَةِ.

Fasal. Sebab sebab sujud sahwi itu ada 4:

1. Meninggalkan salah satu dari sunah - sunah *ab'at* salat atau meninggalkan sebagian dari sunah - sunah *ab'at*.

<sup>24</sup> Ibid. hlm 33

2. Melakukan sesuatu yang membuat batalnya salat jika disengaja dan tidak batal ketika lupa.
3. Memindah rukun *qouli* sampai diselain tempatnya.
4. Melakukan rukun *fi'il* karna ragu - ragu didalam salat.

فَصَلِّ. أَبْعَاضُ الصَّلَاةِ سَبْعَةٌ : التَّشَهُدُ الْأَوَّلُ وَتُعُودُهُ، وَالصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ، وَالصَّلَاةُ عَلَى الْإِلَهِ فِي التَّشَهُدِ الْأَخِيرِ، وَالْقُنُوتُ وَقِيَامُهُ، وَالصَّلَاةُ السَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالِهُ وَصَحْبِهِ فِيهِ.

Fasal sunah *ab'at* salat ada 7: <sup>25</sup>

1. Membaca *tasyahud awal* dan duduk ketika *tasyahud awal*.
2. Membaca shalawat pada nabi didalam *tasyahud awal*.
3. Membaca shalawat kepada keluarga nabi pada *tasyahud akhir*.
4. Membaca *qunut* dan berdiri ketika melakukannya.
5. Membaca shalawat
6. Membaca salam pada nabi keluarga
7. Membaca salam pada sahabat nabi Muhammad saw.

فَصَلِّ. تَبْطُلُ الصَّلَاةُ بِأَرْبَعِ عَشْرَةَ خَصْلَةً: بِالْحَدِيثِ وَبِوُقُوعِ النَّجَاسَةِ إِنْ لَمْ تُلَقَّ حَالًا مِنْ عَيْرِ حَمَلٍ، وَانْكَشَافِ الْعَوْرَةِ إِنْ لَمْ تُسْتَرْخَالًا، وَالتُّنْقِ بِحَرْفَيْنِ أَوْ بِحَرْفٍ مُفْهِمٍ عَمْدًا. وَبِالْمَفْطَرِ عَمْدًا، وَالْأَكْلِ الْكَثِيرِ نَاسِيًا، وَثَلَاثِ حَرَكَاتٍ مُتَوَالِيَاتٍ وَلَوْ سَهْوًا، وَالْوُتْبَةِ الْفَاحِشَةِ، وَالضَّرْبَةِ الْمُفْرِطَةِ، وَزِيَادَةِ رُكْنٍ فِعْلِيٍّ عَمْدًا، وَالتَّقَدُّمِ عَلَى إِمَامِهِ بِرُكْنَيْنِ فِعْلِيَّيْنِ، وَالتَّخْلُفِ بِيَمَا بَعِيرِ عُدْرٍ، وَبِيَّةِ قَطْعِ الصَّلَاةِ، وَتَعْلِيْقِ قَطْعِهَا بِشَيْءٍ وَالتَّرَدُّدِ فِي قَطْعِهَا.

<sup>25</sup> Ibid.hlm 35

Fasal hal - hal yang membatalkan salat 14:<sup>26</sup>

1. Hadas.
2. Tertimpa najis ketika tidak dibuang seketika.
3. Terbukanya aurat ketika tidak ditutupi seketika.
4. Mengucapkan dua huruf atau satu huruf yang memahamkan dengan disengaja.
5. Sesuatu yang membatalkan puasa dengan sengaja.
6. Makan yang banyak karna lupa.
7. Melakukan tiga gerakan yang berturut walau karna lupa.
8. Melompat yang sangat.
9. Memukul yang keterlaluan.
10. Menambah rukun *fi'il* denga sengaja.
11. Mendahului imam dengan rukun *fi'il*.
12. Mengakhirkan dua rukun *fi'li* dengan tanpa udur.
13. Berniat untuk memutus salat.
14. Mengantungkan putusnya salat dengan sesuatu dan ragu - ragu dalam hal memutus salat.

فَصَلِّ. الَّذِي يَلْزَمُ فِيهِ نِيَّةُ الْإِمَامَةِ أَرْبَعٌ : الْجُمُعَةُ وَمُعَادَاةُ وَالْمَنْدُورَةُ جَمَاعَةً  
وَالْمَتَقَدَّمَةُ فِي الْمَطَرِ.

Fasal. Sesuatu yang mewajibkan berniat menjadi imam itu ada 4,<sup>27</sup>

1. Salat jum'at.
2. Salat *mu'adah*.
3. Salat yang dinadarkan dalam keadaan jamah.
4. Salat *jama' takdim* ketika hujan.

---

<sup>26</sup> Ibid.hlm 35

<sup>27</sup> Ibid. hlm 36

فَصَلِّ. شُرُوطُ الْقُدُوءِ أَحَدَ عَشَرَ: أَنْ لَا يَعْلَمَ بِطُلَانِ صَلَاةِ إِمَامِهِ بِحَدِيثٍ أَوْ غَيْرِهِ، وَأَنْ لَا يَعْتَقِدَ وُجُوبَ قَضَائِهَا عَلَيْهِ وَأَنْ لَا يَكُونَ مَأْمُومًا وَلَا أُمَّيًّا وَأَنْ لَا يَتَقَدَّمَ عَلَيْهِ فِي الْمَوْقِفِ وَأَنْ يَعْلَمَ انْتِقَالَاتِ إِمَامِهِ وَأَنْ يَجْتَمِعَا فِي مَسْجِدٍ أَوْ فِي ثَلَاثِ مِائَةِ ذِرَاعٍ تَقْرِبًا وَأَنْ يَنْوِي الْقُدُوءَ أَوِ الْجَمَاعَةَ وَأَنْ يَتَوَافَقُ نَظْمُ صَلَاتِهِمَا وَأَنْ لَا يُخَالِفُهُ فِي سُنَّةٍ فَاحِشَةٍ الْمُخَالَفَةِ وَأَنْ يَتَابَعَهُ.

Fasal.Syarat sahnya kudwah ada 11

1. Tidak tau batal shalatnya imam karna hadas atau sebaliknya.
2. Tidak meyakini wajibnya untuk mengganti salat dengan imam tersebut.
3. Imam tersebut bukan seorang makmum dan bukan seorang yang ummi.
4. Makmum tidak bokeh mendahukui imam dalam hal tempatnya.
5. Makmum harus tau gerakan dari imam.
6. Makmum dan imam harus dalam satu masjid atau berada dalam jarak setidaknya 300 *dzirok*.
7. Makmum harus niat menjadi makmum.
8. Sesusainya urutan rukun salat dari imama dan makmum.
9. Tidak boleh berbeda antara imam dan makmum dalam sunah yang berbeda jauh.
10. Tidak boleh seorang imam mengikuti makmum.

فَصَلِّ. صُورُ الْقُدُوءِ تِسْعٌ تَصِحُّ فِي خَمْسٍ. قُدُوءُ رَجُلٍ بِرَجُلٍ وَ قُدُوءُ امْرَأَةٍ بِرَجُلٍ وَ قُدُوءُ حُنْتَى بِرَجُلٍ وَ قُدُوءُ امْرَأَةٍ بِحُنْتَى وَ قُدُوءُ امْرَأَةٍ بِامْرَأَةٍ, وَتَبْطُلُ فِي أَرْبَعٍ : . قُدُوءُ رَجُلٍ بِامْرَأَةٍ وَقُدُوءُ رَجُلٍ بِحُنْتَى وَقُدُوءُ حُنْتَى بِامْرَأَةٍ وَقُدُوءُ حُنْتَى بِحُنْتَى.

Fasal. Gambaran dari jama'ah itu 9 tetapi yang sah hanya lima :<sup>28</sup>

1. Seorang laki laki berimam pada laki - laki yang lain.
2. Seorang wanita berimam pada laki – laki.
3. Seorang banci berimam pada laki – laki.
4. Seorang wanita berimam pada banci.
5. Seorang perempuan berimam pada perempuan yang lain.

Yang 4 itu batal :

1. Seorang laki - laki berimamah pada perempuan.
2. Seorang laki - laki berimam dengan banci.
3. Seorang banci berimam dengan perempuan.
4. Seorang banci berimamah dengan banci.<sup>29</sup>

Adapun indikator Pembelajaran kitab *safinah al-najah* seperti yang ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.3

No	Indikator	No butir	Jumlah
1	Mengetahui makna pegon	1,2,4,5,7,8,9,	7
2	Mengerti syarat dan rukun dalam salat	3,6,14,10	4
3	Mengerti waktu salat dan niat salat dengan benar.	13,15	2
Total			15

### C. Praktik Salat

#### 1. Praktik

Salah satu teori metode pembelajaran berbasis praktikum adalah konstruktivisme. Teori konstruktivisme berpendapat bahwa individu secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka melalui

<sup>28</sup> Ibid. hlm 39.

<sup>29</sup> Abu Razi Al-Batawi, "*Terjemah Matan Safinatun Najah*", (Maktabah Ar Razi:2011).

pengalaman langsung dengan dunia nyata<sup>30</sup>. Dalam konteks pembelajaran berbasis praktikum, konstruktivisme menekankan pentingnya pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas praktis yang melibatkan eksplorasi, eksperimen, dan refleksi. Pembelajaran berbasis praktikum memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan materi pelajaran. Dalam praktikum, peserta didik melakukan tugas atau percobaan yang berhubungan langsung dengan konsep atau keterampilan yang sedang dipelajari. Mereka mengamati, mencoba, dan berinteraksi dengan bahan, alat, atau lingkungan yang relevan. Selama proses ini, peserta didik diberi kesempatan untuk merasakan dan memahami konsep secara langsung, dan mereka membangun pengetahuan mereka sendiri melalui refleksi dan pengalaman praktis<sup>31</sup>.

Praktikum dalam pembelajaran berbasis praktikum dapat melibatkan berbagai kegiatan, seperti percobaan laboratorium, simulasi, proyek, atau observasi langsung di lapangan. Peserta didik diberi kesempatan untuk menerapkan konsep yang mereka pelajari dalam situasi nyata, yang memungkinkan mereka untuk mengaitkan teori dengan praktik. Ini membantu meningkatkan pemahaman dan mengembangkan keterampilan praktis yang relevan.

Dalam pembelajaran berbasis praktikum, peran guru adalah sebagai fasilitator dan pendukung. Guru memberikan panduan, instruksi, dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan praktikum. Mereka juga memberikan umpan balik dan mendukung refleksi peserta didik setelah praktikum selesai. Melalui refleksi, peserta didik dapat memperkuat pemahaman mereka, mengidentifikasi kesalahan atau kekurangan, dan membuat hubungan antara praktikum dengan konsep

---

<sup>30</sup> Eko Priswantoro, Nur Ngaziziah, H. Arifin Maftukhin. “ *Evektivitas Metode Praktikum Konruktif Pada Pokok Bahsan Listrik Dinamis Siswa SMA Kelas X SMA Negeri Purworejo Tahun Pelajaran 2012-2013*” Radiasi, Vol.3 , No.2. Eko Priswantoro

<sup>31</sup> Suryaningsih Yeni, “*Pembelajaran Berbasis Praktikum Sebagai Sarana Siswa Untuk Berlatih Menerapkan Keterampilan Proses Sain Dalam Materi Beografi*”. Jurnal Bio Education, Volume 2, No 2, Oktober 2017, hlm 49 – 57.

yang diajarkan. Manfaat dari metode pembelajaran berbasis praktikum meliputi:

1. Peningkatan pemahaman konsep: Melalui pengalaman langsung, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep yang sedang dipelajari. Mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep tersebut beroperasi dalam praktik, dan melibatkan diri dalam proses pemecahan masalah yang konkret.
2. Pengembangan keterampilan praktis: Praktikum memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan materi pelajaran. Misalnya, dalam praktikum sains, mereka dapat mengembangkan keterampilan eksperimen, pengamatan, atau analisis data.
3. Peningkatan motivasi dan keterlibatan: Pembelajaran berbasis praktikum dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Mereka merasakan hubungan langsung antara apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata, yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka.
4. Pengembangan keterampilan kolaboratif: Praktikum sering melibatkan kerja tim atau kolaborasi antara peserta didik. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan.
5. Pembelajaran yang berpusat pada siswa: Dalam metode pembelajaran berbasis praktikum, peran aktif peserta didik ditekankan. Mereka menjadi pembelajar yang aktif dan bertanggung jawab atas pemahaman mereka sendiri. Ini mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menghargai keunikannya<sup>32</sup>.

---

<sup>32</sup> Ummi Muhmudtun Nisa, “ *Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat Pada Materi Zat Tunggal Dan Campuran*”, *Proceeding Biology Education Conference* Vol.14 No 1. 2017. Hlm 63

Pembelajaran berbasis praktikum efektif ketika didukung oleh refleksi dan umpan balik yang konstruktif. Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk merenungkan pengalaman mereka, membuat hubungan dengan konsep yang diajarkan, dan memperbaiki pemahaman mereka melalui umpan balik dari guru atau rekan sebaya. Dari pemaparan teori di atas, pada SMPI Yambu'ul Qur'an, proses pembelajaran praktik salat adalah suatu proses bimbingan atau pembinaan terhadap peserta didik dalam melaksanakan upaya – upaya dalam melaksanakan salat secara tepat dan benar yang sesuai dengan hukum fiqih yang tercantum dalam kitab *safinah al-najah* sebagaimana yang masuk dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dan melalui pembiasaan salat berjamaah di pondok pesantren Yambu'ul Qur'an.

## 2. Salat

Secara bahasa salat bermakna doa yang dapat diketahui ketika kita salat berarti meminta atau memuji kepada Allah. Sedangkan secara hakiki salat adalah menginginkan atau takut pada Allah serta memunculkan kekuasaan, kebesaran, keagungan kepada Allah SWT.<sup>33</sup> Salat adalah perkara yang wajib dilakukan bagi umat Islam yang sudah baliq baik laki - laki maupun perempuan dan tidak diperkenankan untuk meninggalkan kecuali dibenarkan oleh syara'. Pada praktik salat itu sendiri terdapat syarat dan rukun yang harus dipenuhi sehingga bisa dikatakan salat yang benar dan sesuai dengan syara' atau sesuai dengan hukum fiqih. Didalam Al-Qur'an surat Al-'Ankabut ayat 45 dijelaskan bahwa salat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar seperti berikut ini :

....وَأَقِمُّ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ  
يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

<sup>33</sup> Zaitun, Siti Habibah. “ Implemantasi Shalat Fardhu Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Maritime Raja Ali Haji Tanjungpinang”, Jurnal Pendidikan Agama Islam *Ta'lim*. Vol. 11 No. 2 – 2013 Hlm 154

Yang artinya : “..... laksanakanlah salat karna salat itu mencegah dari perbuatan perbuatan keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah dalam salat itu lebih besar keutamaannya dari pada ibadah lainnya.”

Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa praktik dalam salat itu mempunyai beberapa komponen yang harus dilaksanakan baik berupa bacaan dan gerakan dalam salat. Yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Semua ini adalah bentuk adab atau tata krama dalam beribadah sehingga ketika seseorang beribadah itu mempunyai etika yang harus dijalankan seperti harus memenuhi syarat dan rukunnya baik qouli maupun fi’li. Adapun syarat sah salat dalam kitab *safinah al-najah* sebagai berikut :

- a. Suci dari dua hadas.
- b. Suci dari najis (pakaian, badan dan tempat salat).
- c. Menutup aurot.
- d. Menghadap qiblat.
- e. Masuk pada waktu solat.
- f. Tau tentang bagian yang wajib dari salat.
- g. Tidak meyakini sesuatu yang wajib (syarat dan rukun salat) sebagai sesuatu yang sunah.
- h. Menjahui apa – apa membatalkan salat.

Fasal. Rukun - rukun salat ada 17: <sup>34</sup>

- a. Niat.
- b. *Takbirotul ikhram*.
- c. Berdiri bagi yang mampu dalam salat fardu.
- d. Membaca surat al-fatihah
- e. Ruku’.
- f. *Tuma’ninah* didalam ruku’.
- g. *I’tidal*.
- h. *Tuma’ninah* didalam *I’tidal*.
- i. Sujud dua kali.
- j. *Tuma’ninah* di dalam sujud.

---

<sup>34</sup> Ibid. hlm 21.

- k. Duduk diantara dua sujud.
- l. *Tuma'ninah* dilalam duduk diantar dua sujud.
- m. *Tasyahud* akhir.
- n. Duduk didalam tasyahud akhir.
- o. Membaca solawat kepada nabi didalam duduk *tasyahud* akhir.
- p. Salam.
- q. Tartib.

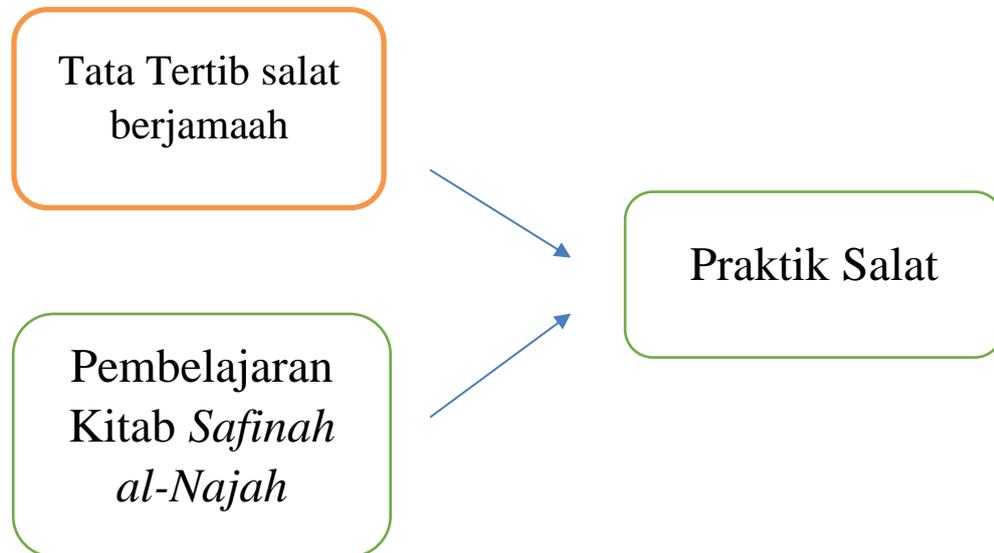
Adapun Indikator praktik salat yang ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.4  
Indikator Praktik Salat

No	Indikator	No.butir	Jumlah
1	Mengerti tata cara salat dengan benar	1,5,10,11,13,14,15	7
2	Mampu melafalkan rukun <i>qouli</i> dengan benar	3,4,12	3
3	Mampu mempraktikan gerakan salat (rukun <i>fi'li</i> ) dengan benar	2,6,7,8,9,	5
Total			15

#### D. Kerangka Pikiran

Tabel 2.5  
Kerangka Pikiran Antara Ketiga Variabel.



#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

- $H_0$  = Tidak ada korelasi antara tata tertib salat berjamaah dan pembelajaran kitab *safinah al-najah* dengan praktik salat peserta didik SMPI Yambu'ul Qur'an Kediri.
- $H_1$  = Terdapat korelasi antara tata tertib salat berjamaah dengan praktik salat peserta didik SMPI Yambu'ul Qur'an Kediri.
- $H_2$  = Terdapat korelasi antara tata tertib salat berjamaah dan pembelajaran kitab *safinah al-najah* dengan praktik salat peserta didik SMPI Yambu'ul Qur'an Kediri.
- $H_3$  = Terdapat korelasi antara tata tertib salat berjamaah dengan pembelajaran kitab *safinah al-najah* dengan praktik salat peserta didik SMPI Yambu'ul Qur'an Kediri.